

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai edamame adalah kacang-kacangan dan merupakan sumber protein nabati yang tinggi. Saat ini kedelai banyak diminati masyarakat. Kedelai memiliki kontribusi yang begitu besar dalam penyediaan pangan bergizi bagi masyarakat, sehingga kedelai merupakan salah satu pangan strategis setelah beras dan jagung. Biji kedelai mengandung fosfor, zat besi, kalsium, vitamin B dengan komposisi asam amino yang lengkap, sehingga memiliki potensi pertumbuhan dalam tubuh manusia (Fauzi dan Puspitawati, 2018).

Tanaman edamame memiliki keunggulan dibanding kedelai biasa. Dengan produktivitas yang tinggi, kandungan protein yang lebih tinggi, waktu tanam yang relatif singkat (65-70 hari), cakupan pasar yang luas dan luas, harga ekonomis yang tinggi, serta sesuai dengan pertanian dan iklim, sangat cocok ditanam di wilayah Jember. Karena keunggulan tersebut, tanaman edamame memiliki prospek pengembangan di wilayah Jember. Untuk mengembangkan budidaya edamame di wilayah Jember perlu memanfaatkan inovasi-inovasi yang mendukungnya, salah satunya budidaya dua baris. Tujuan dari pola tanam dua baris adalah untuk memaksimalkan populasi tanaman edamame per bedengnya. Penjarangan baris ini digunakan agar tanaman yang dibudidayakan dapat menerima sinar matahari yang merata dan berpartisipasi dengan baik dalam proses fotosintesis untuk memaksimalkan pembentukan polong. Untuk mencapai produktivitas kedelai edamame yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu dilakukan pembenahan budidaya sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Salah satunya adalah teknik penanaman dua baris. Teknik tanam dua baris, atau pola tanam dua baris, dirancang dengan membuat dua baris saat menanam edamame. Penjarangan barisan ini digunakan agar tanaman terkena sinar matahari secara merata dan memudahkan perawatan tanaman kedelai edamame.

Data Badan Pusat Statistik Finlandia (2019) menjelaskan bahwa produktivitas kedelai di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu dari 15,14 Cu/ha menjadi 14,44 Cu/ha. Namun, luas panen dan produksi meningkat, yaitu. Luas panen dari 355.799 ha menjadi 680.373 ha dan produksi dari 538.728 ha menjadi 982.598 ha.

Penempatan Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk studi dimana mahasiswa ditawarkan pengalaman belajar untuk penugasan kerja langsung di perusahaan atau industri dan unit usaha strategis lainnya, yang diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Penempatan kerja lapangan (PKL) meningkatkan kemampuan mengamati, menyelidiki dan mengevaluasi antara teori dan realita di lapangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa dalam hal mengamati masalah dan masalah serta menerapkan teori. Dan realitas sejati. Pemilihan PT. Gading Mas Indonesia Teguh sebagai workshop lapangan merupakan penghubung antara materi perkuliahan dengan kegiatan pertanian perusahaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum yaitu mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai program pengembangan tanaman pangan khususnya Kedelai Edamame.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

Adapun tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapang ini sebagai berikut ;

1. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengenai budidaya kedelai edamame.
2. Memperoleh keterampilan sistem pola tanam dua baris pada budidaya kedelai edamame.
3. Memperoleh kemampuan menganalisis usaha tani pada produksi tanaman edamame.

1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

Manfaat kegiatan Praktek kerja lapang ini yaitu :

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam pengembangan Teknik Budidaya Kedelai Edamame.
2. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan pengalaman sehingga mampu meningkatkan sikap mental dan kematangan diri saat berada di lingkungan kerja.
3. Mahasiswa terlatih berkikir kritis terhadap permasalahan di lapang sehingga mampu memberikan jalan keluar dan pemikiran yang logis terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Gading Mas Teguh Jl. Gajah Mada No.254, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68131. Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di area lahan PT. Gading Mas Indonesia Teguh yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten Jember yaitu Dukuh Mencek panti (Mayang, Sumber Kejayan, Seputih, Sidomukti, Silo) dan kabupaten Bondowoso. Kegiatan praktek kerja lapang ini dimulai pada tanggal 3 Maret 2023 - 19 Juni 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan kegiatan lapang secara bersama yang dibimbing oleh pembimbing lapang mulai dari kegiatan budidaya hingga pasca panen di PT. Gading Mas Indonesia Teguh. Kegiatan praktek kerja lapang ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1.4.1 Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di PT. Gading Mas Indonesia Teguh.

1.4.2 Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan sendiri secara langsung kegiatan yang ada di lapangan mulai dari kegiatan budidaya hingga pasca panen dengan bimbingan dari pembimbing lapang PT. Gading Mas teguh Indonesia.

1.4.3 Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai arahan pembimbing lapang, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut.

1.4.4 Dokumentasi

Kegiatan ini dengan mengambil gambar langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan di lapang.

1.4.5 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder dan mengumpulkan data dari literatur pendukung melalui perpustakaan dan informasi yang terkait merujuk pada artikel hasil penelitian, jurnal dan media lainnya.